

Kecepatan rata-rata pejalan kaki tertinggi di Pintu 1 pada hari kerja yaitu 5,62 km/jam. Kepadatan rata-rata pejalan kaki didominasi di Workshop pada hari libur yaitu 82,8 orang/km.

3. Pada lokasi penelitian di titik 1 terdapat bangunan Masjid yang membutuhkan upaya pengoptimalan berupa pengadaan *zebra cross* demi keamanan pejalan kaki pada saat menuju Masjid. Pada lokasi penelitian di titik 2 membutuhkan upaya pengoptimalan berupa pengadaan *zebra cross* demi keamanan pejalan kaki pada saat menyeberang jalan. Pada lokasi penelitian di titik 3 membutuhkan upaya pengoptimalan berupa pelebaran jalur pedestrian dan *zebra cross* antar Rumah Sakit.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, diusulkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlunya menggunakan model lain dalam analisa data untuk hubungan karakteristik kecepatan, kepadatan, dan volume.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, (1990). Petunjuk Perencanaan Trotoar No.007/T/BNKT/1990.

Jakarta : Direktorat Jenderal Bina Marga Direktorat Pembinaan Jalan Kota.

Anonim, (1995). Tata Cara Perencanaan Fasilitas Pejalan Kaki di Kawasan

Perkotaan, *Jakarta : Direktorat Jenderal Bina Marga.*

Muslihun, Muhammad, (2013). Studi Tentang Kenyamanan Pejalan Kaki

Terhadap Pemanfaatan Jalur Pedestrian Di Jalan Protokol Kota Semarang. *Studi Kasus Jl. Pahlawan Semarang.*

Ditjen Bina Marga, (1991). Pedoman Teknis Perencanaan Spesifikasi

Trotoar. *Jakarta : Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.*

Widjajanti, Endang dan Agah, Heddy R. (1985), Efisiensi Pemanfaatan

Fasilitas Prasarana Pejalan Kaki Daerah Urban, *Jakarta.*

Zilhardi Idris, (2007), Jembatan Penyeberangan Di Depan

Kampus UMS Sebagai Fasilitas Pejalan Kaki, *Surakarta : Unmuh.*